

Persepsi Orangtua Terhadap Penanganan Temper Tantrum Anak dengan Mengoptimalkan Buku Saku Sebagai Penunjang Pola Asuh di TK IT X Kota Depok

Parents' Perceptions of Handling Children's Temper Tantrums by Optimizing Pocket Books as a Support for Parenting at IT X Kindergarten in Depok City

Wenny Wulandari⁽¹⁾, Rindang Wahjuningtjas⁽²⁾ & Rahmadhania Rizanty^(3*)

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Disubmit: 15 November 2024; Direview: 20 November 2024; Diaccept: 27 November 2024; Dipublish: 10 Desember 2024

*Corresponding author: amadhania21@gmail.com

Abstrak

Orangtua memiliki peran besar terhadap tumbuh kembang anak, khususnya dalam pembentukan aspek sosio-emosional. Permasalahan tantrum umum dialami oleh anak-anak prasekolah yang mengekspresikan kemarahan dengan menangis, berteriak, hingga menghentak-hentakkan kaki atau pun berguling dilantai untuk mendapatkan apa yang anak kehendaki, yang dapat dikategorikan sebagai perilaku buruk berdasarkan perspektif sebagian orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua siswa terhadap penanganan *temper tantrum* anak usia dini dengan mengoptimalkan buku saku sebagai penunjang pola asuh. Pemberian buku saku diharapkan dapat mempermudah orangtua untuk memahami perilaku *temper tantrum* serta cara alternatif yang dapat dilakukan untuk memulihkan perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara online, wawancara, dan observasi kepada orangtua siswa di TK IT X Kota Depok pada tahun ajaran baru 2024/2025. Harapan dilaksanakannya penelitian ini agar para orangtua yang memiliki anak usia dini lebih memahami secara positif perilaku tantrum dan bisa menerapkan pola asuh yang efektif untuk menangani permasalahan perilaku anak, agar anak menjadi lebih baik dari aspek sosio-emosionalnya baik ketika berada di rumah, sekolah, mau pun di fasilitas umum.

Kata Kunci: Orangtua; Persepsi; Pola Asuh; Temper Tantrum.

Abstract

Parents have a major role in child development, especially in the formation of socio-emotional aspects. Temper tantrum problems are commonly experienced by preschool children who express anger by crying, screaming, stomping their feet or rolling on the floor to get what they want, which can be categorized as bad behavior based on the perspective of some parents. The purpose of this study was to determine how parents perceive the handling of temper tantrums in early childhood by optimizing pocket books as a support for parenting. Providing pocket books is expected to make it easier for parents to understand temper tantrum behavior and alternative ways that can be done to restore this behavior. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out by distributing online questionnaires, interviews, and observations to parents of students at IT X Kindergarten in Depok City in the new school year 2024/2025. The hope of conducting this research is that parents who have early childhood have a positive understanding of tantrum behavior and can apply effective parenting to deal with children's behavior problems, so that children become better from their socio-emotional aspects both at home, school, and in public facilities.

Keywords: Parents; Perception; Parenting; Temper Tantrum.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i3.510>

Rekomendasi mensitasi :

Wulandari, W., Wahjuningtjas, R. & Rizanty, R. (2024), Persepsi Orangtua Terhadap Penanganan Temper Tantrum Anak dengan Mengoptimalkan Buku Saku Sebagai Penunjang Pola Asuh di TK IT X Kota Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5 (3): 906-914.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar bagi perkembangan anak yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, motorik, emosional, sosialisasi dan sebagainya. PAUD menjadi langkah pertama dalam perjalanan pendidikan seorang anak untuk melangkah ke tingkat pendidikan selanjutnya. Menurut Suyadi (2013) PAUD merupakan pendidikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Tidak hanya dari perkembangan secara fisik saja, melainkan juga secara sosial emosional. Perkembangan sosial emosional pada dasarnya merupakan dua hal yang berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan. Dapat dipahami bahwa jika membahas perkembangan emosi maka akan bersinggungan juga dengan perkembangan sosial, dimana perilaku sosial memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku emosional pada anak walaupun setiap anak memiliki pola asuh yang berbeda-beda.

Terlepas dari sisi positif perkembangan sosial emosional anak, terdapat juga tantangan pada perkembangan tersebut, salah satunya muncul perilaku yang ditunjukkan dengan luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol yang biasanya diekspresikan dengan menangis keras, berteriak, menendang-nendang, dan lainnya, perilaku semacam ini dikenal dengan temper tantrum. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orangtua mengenai penanganan *temper tantrum*

dengan menggunakan buku saku sebagai panduan pola asuh yang efektif.

Menurut Daniels, Mandleco dan Luthy (2012) temper tantrum merupakan salah satu masalah perilaku yang paling umum pada anak-anak. Hasil penelitian Potegal, Kosorok, dan Davidson (2003) pada 335 anak yang berusia 18 sampai 60 bulan ditemukan bahwa durasi tantrum yang paling umum adalah 0,5 hingga 1 menit, 75% dari tantrum berlangsung 5 menit atau kurang. Prevalensi tantrum ditemukan meningkat dari 87% pada 18 sampai 24 bulan menjadi 91% pada 30 sampai 36 bulan dan kemudian menurun menjadi 59% pada 42 hingga 48 bulan (Potegal & Davidson, 2003).

Terdapat Tiga kategori perilaku tantrum yang dapat muncul pada anak meliputi agresi destruktif, agresi non-destruktif, dan distress namun saat tantrum anak hanya menunjukkan salah satu dari ketiga kategori perilaku ini. Ketidakpatuhan memicu 52% tantrum pada anak. Perilaku agresif lebih mungkin terjadi di awal tantrum kemudian disusul dengan distress perilaku (Eisbach dkk, 2014). Cara yang dilakukan oleh orangtua untuk menghadapi anak tantrum itu pun berbagai macam ada yang memarahi ada juga yang membiarkan sampai anak tersebut berhenti tantrum. Salah satu cara agar orangtua mampu mengenali tantrum anak dan cara yang tepat dalam menghadapi tantrum tersebut adalah dengan penggunaan buku saku atau sebagai penunjang agar orangtua menyadari temper tantrum dan ciri-ciri anak yang sedang tantrum.

Buku saku merupakan sebuah buku yang disajikan dengan ukuran yang lebih kecil dari buku pada umumnya, dapat juga

dimasukkan ke dalam saku, dan berisi tentang informasi yang dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. Buku saku ini tentu berbeda dengan buku yang umumnya karna selain isinya yang mudah dipahami juga memiliki kelebihan dengan adanya desain-desain yang menarik serta dilengkapi dengan tampilan gambar.

Dengan adanya buku saku ini para orangtua diharapkan lebih bijak dan dewasa menghadapi masa tantrum pada anak usia dini. Dan menghadapi serta dapat mendampingi saat anak sedang tantrum dengan kondisi orang tua yang siap. Adanya ketertarikan peneliti untuk membuat buku saku dan juga masalah persepsi orang tua mengenai tantrum pada anak usia dini yang masih belum tepat dalam penanganannya, hal itu memicu peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Persepsi Orangtua Terhadap Penanganan *Temper Tantrum* Anak dengan Mengoptimalkan Buku Saku Sebagai Penunjang Pola Asuh di TK IT X Kota Depok"

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Penyebaran angket, observasi, dan wawancara.

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) "Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti "setuju-tidak setuju"; "ya-tidak"; "benar-salah"; "positif-negatif"; "pernah-tidak pernah" dan lain-lain". Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda meupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati penanganan *temper tantrum* orangtua kepada anak usia dini di TK IT X kota Depok.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Esterberg, dalam Sugiyono, 2007). Oleh karena itu, dalam wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan (Esterberg, dalam Sugiyono, 2007). Pertanyaan wawancara tertulis ini merupakan gambaran persepsi atau pandangan orangtua terhadap penanganan perilaku *temper tantrum* yang ditunjukkan oleh anak melalui ciri-ciri yang muncul.

Dokumen menurut Sugiyono (2018) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data pendukung lainnya, yaitu penilaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK IT X Kota Depok pada 15 Juli – 20 Juli 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah wali murid siswa/siswi tahun ajaran baru 2024/2025 sebanyak 30 orang. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi dari hasil penyebaran angket, observasi, dan wawancara.

Hasil pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara

langsung kepada beberapa wali murid yang mengantarkan anaknya ke sekolah mulai hari pertama sampai hari kedua dengan menggunakan skala Guttman. Hasil dari penyebaran kuesioner kemudian dianalisis datanya untuk mengetahui tingkat pemahaman wali murid terhadap *temper tantrum* anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran secara vaktual mengenai fakta yang didukung dengan data berupa angka yang diperoleh dari keadaan sebenarnya.

Sesuai dengan tujuan diberikannya *Pre-test*, yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman subyek terhadap perilaku *temper tantrum* sebelum diberikan perlakuan berupa pemberian buku saku pola asuh.

Setelah pemberian buku saku pola asuh dan pendampingan kepada subyek, peneliti kembali mengukur tingkat pemahaman subyek terhadap perilaku *temper tantrum* (*Post-Test*) pada orangtua siswa TK IT X di Kota Depok menggunakan pernyataan teoritis mengenai perilaku *temper tantrum* yang serupa dengan instrumen yang diberikan pada saat *Pre-Test*. Pemberian instrumen tersebut bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman orangtua siswa TK IT X di kota Depok setelah diberikannya buku saku pola asuh dan pendampingan.

Maka hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang diperoleh dari Instrumen kuesioner dilakukan peneliti dengan bantuan Microsoft Excel. Berikut hasil yang diperoleh dari kuesioner *Pre-test* yang diberikan.

Tabel 1 Hasil *Pre-test*

Keterangan	Nilai Min (%)	Nilai Max (%)	Mean (%)	Kategori
<i>Pre-test</i>	20%	100%	61%	Sedang
<i>Post-test</i>	70%	100%	95%	Tinggi

Penelitian ini menggunakan kuesioner pemahaman *temper tantrum* yang dibuat dari teori mengenai *temper tantrum*. Skala *temper tantrum* yang dibuat dengan jumlah item 10 aitem. Pada tabel yang tertera di atas, hasil pengumpulan data diperoleh nilai rata-rata (mean) sebelum diberikannya buku saku adalah 61% dan setelah diberikannya buku saku sebesar 95%, artinya terdapat peningkatan 34% yang cukup merubah pemahaman orangtua siswa dalam hal pemahaman *temper tantrum*.

Ada pun data mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* subyek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Hasil Kuesioner

No	Responden	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kateg ori
1	R 1	70%	Tinggi	100%	Tinggi
2	R 2	30%	Rendah	70%	Tinggi
3	R 3	60%	Sedang	100%	Tinggi
4	R 4	70%	Tinggi	100%	Tinggi
5	R 5	70%	Tinggi	100%	Tinggi
6	R 6	30%	Rendah	100%	Tinggi
7	R 7	60%	Sedang	100%	Tinggi
8	R 8	80%	Tinggi	100%	Tinggi
9	R 9	40%	Sedang	70%	Tinggi
10	R 10	70%	Tinggi	100%	Tinggi
11	R 11	80%	Tinggi	100%	Tinggi
12	R 12	20%	Rendah	100%	Tinggi
13	R 13	60%	Sedang	70%	Tinggi
14	R 14	60%	Sedang	100%	Tinggi
15	R 15	100%	Tinggi	100%	Tinggi
16	R 16	30%	Rendah	100%	Tinggi
17	R 17	90%	Tinggi	100%	Tinggi
18	R 18	60%	Sedang	100%	Tinggi
19	R 19	60%	Sedang	70%	Tinggi
20	R 20	60%	Sedang	100%	Tinggi
21	R 21	60%	Sedang	100%	Tinggi
22	R 22	30%	Rendah	100%	Tinggi
23	R 23	90%	Tinggi	100%	Tinggi
24	R 24	30%	Rendah	100%	Tinggi
25	R 25	60%	Sedang	70%	Tinggi
26	R 26	90%	Tinggi	100%	Tinggi
27	R 27	100%	Tinggi	100%	Tinggi
28	R 28	100%	Tinggi	100%	Tinggi
29	R 29	30%	Rendah	100%	Tinggi
30	R 30	30%	Rendah	100%	Tinggi
Nilai Rata-rata		61%	Sedang	95%	Tinggi

■ Dapat Memahami ■ Cukup Memahami
 ■ Kurang Memahami

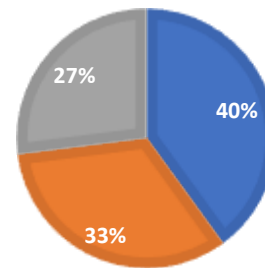


Diagram 1. Persepsi Terhadap Penanganan Tantrum (Pre-Test)

Diagram di atas menyatakan persepsi orangtua terhadap *temper tantrum* anak di TK IT X Kota Depok sebelum diberikannya buku saku panduan pola asuh. Dari diagram di atas sebagian besar subyek yaitu 40% dapat memahami tentang perilaku *temper tantrum* anak, sisanya 33% cukup memahami dalam kategori sedang, dan 27% dalam kategori rendah. Persepsi dalam penelitian ini lebih di tekankan pada kemampuan seseorang dalam mengamati, menanggapi, suatu objek dan fenomena

■ Telah Memahami ■ Kurang Memahami

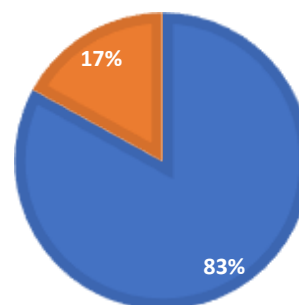


Diagram 2. Persepsi Terhadap Penanganan Tantrum (Post Test)

Diagram di atas menyatakan persepsi orangtua terhadap *temper tantrum* anak di TK IT X Kota Depok setelah diberikannya buku saku panduan pola asuh. Dari diagram di atas terlihat bahwa sebesar 83% orangtua siswa telah memahami perilaku *temper tantrum*. Hal ini berarti persepsi dalam hal mengamati, menanggapi,

suatu objek dan fenomena bagi orangtua siswa TK IT X Kota Depok sudah mengalami banyak peningkatan setelah diberikannya buku saku panduan pola asuh.

Orangtua murid diberikan angket atau kuesioner terlebih dahulu, kemudian data diolah melalui program Microsoft Excel, hal ini bertujuan untuk melihat gambaran awal tentang pemahaman temper tantrum sebelum diberikannya buku saku panduan pola asuh.

Pada saat kegiatan penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi kepada 30 peserta penelitian yang anaknya bersekolah di TK X Kota Depok, yang mana Sebagian besar anak masih menunjukkan perilaku menangis saat ditinggal orangtuanya. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan pendekatan lebih lanjut, hal tersebut meliputi:

- 1) Peserta memperhatikan instruksi dan penjelasan peneliti dengan kooperatif saat menunggu jam kepulangan anak sekolah
- 2) Peserta memahami langkah pengisian kuesioner dengan baik
- 3) Peserta melakukan pembelajaran melalui buku saku pola asuh yang diberikan tanpa hambatan
- 4) Peserta aktif terlibat dalam kegiatan penanganan tantrum anak
- 5) Ekspresi peserta menunjukkan antusias untuk menenangkan dan memberikan kepada anak yang menunjukkan perilaku tantrum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh aspek tersebut dilakukan peserta penelitian dengan sangat baik.

Pada saat kegiatan penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi kepada 30 peserta penelitian yang anaknya bersekolah di TK IT X Kota Depok, yang

mana Sebagian besar anak masih menunjukkan perilaku menangis saat ditinggal orangtuanya. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan pendekatan lebih lanjut, hal tersebut meliputi:

- 1) Peserta memperhatikan instruksi dan penjelasan peneliti dengan kooperatif saat menunggu jam kepulangan anak sekolah
- 2) Peserta memahami langkah pengisian kuesioner dengan baik
- 3) Peserta melakukan pembelajaran melalui buku saku pola asuh yang diberikan tanpa hambatan
- 4) Peserta aktif terlibat dalam kegiatan penanganan tantrum anak
- 5) Ekspresi peserta menunjukkan antusias untuk menenangkan dan memberikan kepada anak yang menunjukkan perilaku tantrum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh aspek tersebut dilakukan peserta penelitian dengan sangat baik.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terstruktur sebelum dan sesudah diberikannya buku saku pola asuh orangtua. Hasil wawancara sebelum dan setelah diberikannya buku saku diperoleh berdasarkan pertanyaan terstruktur mengenai pemahaman orangtua seputar perilaku *temper tantrum* anak.

Penelitian ini memanfaatkan buku saku sebagai keberhasilan dalam menjang pola asuh orangtua terhadap anak.



Gambar 1. Desain buku saku

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran data wawancara terstruktur sebelum dan sesudah diberikannya buku saku pola asuh dan diberikan pemahaman cara penanganan perilaku *temper tantrum*, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *temper tantrum* orangtua di TKIT X Kota Depok menunjukkan hasil sebesar 40% orangtua yang masuk dalam kategori tinggi dalam pemahaman mengenai *temper tantrum* serta contoh perilaku dan cara penanganannya. Sisanya 33% cukup memahami dalam kategori sedang, dan 27% dalam kategori rendah. Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara terstruktur bahwa orangtua belum familiar terhadap istilah *temper tantrum*, mengenai gejala perilaku *temper tantrum*, hingga cara yang tepat dalam menenangkan anak yang sedang tantrum terkadang masih belum sesuai dengan ilmu *parenting*.

Meskipun demikian, terdapat temuan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat 2 dari 8 orang orangtua yang menunjukkan gejala rendah dalam pemahaman *temper tantrum* menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan anak dikarenakan anak tidak langsung diasuh

oleh orangtua, orangtua sehari-hari sibuk bekerja dan sang anak banyak menghabiskan waktu bersama pengasuh di rumahnya, sehingga hal ini menjadi penilaian yang sangat rendah dari hasil penelitian ini. Kemudian 6 dari 8 peserta yang mengikut memiliki nilai kategori rendah didapati kurang memahami *temper tantrum* dikarenakan adanya kesibukan lain dalam mengurus rumah tangga dan anak sering dibiarkan menghabiskan waktu dengan menonton, bermain *gatget*, atau pun bermain sendiri dengan kurangnya pendampingan orangtua yang disebabkan orangtua sibuk mengurus anak lainnya maupun mengerjakan pekerjaan sampingan yang dilakukan dari rumah, serta penjelasan yang mengaitkan dengan pengalaman orangtua dari kehidupan dimasa lalunya dimana para orangtua melihat dan belajar dari perilaku orangtua peserta dimasa lalu, mau pun kebiasaan orangtua untuk selalu menuruti kemauan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, 8 peserta tersebut dapat memahami mengenai *temper tantrum* melalui buku saku pola asuh yang telah diberikan dan setelah mendapatkan pengarahan langsung dari peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung dan menunjukkan hasil pemahaman yang signifikan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Mardhiyah, Martati, dan Rahayu (2021) bahwa saat anak sering dimanja oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, maka anak akan memahami bahwa semua yang diinginkan akan dituruti dan anak akan berfikir dia tidak akan menerima penolakan dari orangtuanya. Kebiasaan tersebut yang telah ditanam orangtua

kepada anak yang akan membuat anak kelak akan menjadi seorang yang individualis dan membuat anak tidak dapat terbiasa dengan lingkungan yang memiliki berbagai macam sikap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam penelitian ini merasakan manfaat dari adanya buku saku pola asuh untuk penanganan *temper tantrum* anak, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya pemahaman orangtua dengan jumlah sebesar 83% berada dalam kategori tinggi, 17% dalam kategori sedang, dan 0% dalam kategori rendah. Hal tersebut dikatakan berhasil khususnya dalam membantu mengelola meredakan perilaku tantrum anak di tempat umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Digambarkan tingkat pemahaman orangtua dalam mengatasi *temper tantrum* pada anak sebelum diberikannya buku saku panduan pola asuh adalah sebesar 40% orangtua yang masuk dalam kategori tinggi dalam pemahaman mengenai *temper tantrum* serta contoh perilaku dan cara penanganannya. Sisanya 33% cukup memahami dalam kategori sedang, dan 27% dalam kategori rendah. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar orangtua siswa masih belum memahami apa itu *temper tantrum*, batasan perilaku, tahapan usia yang wajar, serta cara mengatasi perilaku *temper tantrum* pada anak.

Setelah dilakukan wawancara terstruktur dan pemberian pedoman pola asuh orangtua melalui buku saku, menunjukkan hasil yang signifikan. Sebesar 83% orangtua berada dalam

kategori tinggi, 17% dalam kategori sedang, dan 0% dalam kategori rendah dalam tingkat pemahaman mengenai *temper tantrum* pada anak. Hal tersebut dikatakan berhasil khususnya dalam membantu mengelola meredakan perilaku tantrum anak di tempat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- Astuti, Yuni. (2016). *Skripsi*. Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Usia Menikah Orang Tua Di Desa Bener. Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. UNNES.
- Berk LE. (2017). *Emotional Development. In: Child Development. 9th ed*. Noida: Pearson India Education Services.
- Daniels. E., Mandlco. B., & Luthy. K. E. (2012). Assessment, management, and prevention of childhood temper tantrums. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2012.00755.x>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : BP Cipta
- Eileen Hayes. (2005). *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.
- Eisbach. S. S., Cluxton-Keller. F., Harrison. J., Krall. J. R., Hayat. M., & Gross. D. (2014). Characteristics of temper tantrums in preschoolers with disruptive behavior in a clinical setting. *Journal of psychosocial nursing and mental health services*. 52(5)32-40
- Eisenberg. N. (2000). Emotion, Regulation, And Moral Development. *Annual Review Psychology*. Department of Psychology. Arizona State University. Tempe. Arizona 85287-1107
- Erin. Maharani. A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7. No. 3
- Gardner. Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk*. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Batam Centre: Interaksara.
- Ghadirian. H., Fauzi Mohd Ayub. A., & Salehi. K. (2018). Students' perceptions of online discussions, participation and e-moderation

- behaviours in peer-moderated asynchronous online discussions. *Technology. Pedagogy and Education*. 27(1). 85– 100. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2017.1380695>
- Goleman. Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayes. Eileen. (2003). *Tantrum*. Jakarta: Erlangga
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kirana. Rizkia Sekar. (2013). *Skripsi*. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Pra Sekolah. Universitas Negeri Semarang
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Mardiyah, R., Martati, B., Rahayu, A.P. (2021). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7 No 1
- Mascolo MF. Fisher KW. (2007). *The codevelopment of self and sociomoral emotions during the toddler years*. In: Brownell CA & Kopp CB (Eds.). *Socioemotional development in the toddler years: transitions and transformations*. New York: Guilford.
- Meikahana, R dan Kriswanto, E.S. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Volume 11 (1)
- Moleong. L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Needlman R. Stevenson J. Zuckerman B. (1991). Psychosocial correlates of severe temper tantrums. *J Dev Behav Pediatr* 12(2):77-83.
- Potegal. Michael. Kosorok. Michael. & Davidson. Richard. (2003). Temper Tantrum in Young Children. *Journal of Development and Behavioral Pediatrics*. Vol.24. No.3.
- Rahayuningsih. Sri Intan. (2014). Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh. *Nursing Journal*. Vol.1. No.(1). <https://doi.org/10.52199/inj.v5i1.1511>
- Saifuddin. M. F. (2020). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*. 29(2). 102– 109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sanaki, Hujair AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipanegara
- Setyono, dkk. 2013. Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. *Unnes Journal of Biology Education*. Volume 4 (1)
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin. (2013). Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya. *Jurnal sosio informa*. Vol.18. No.(02). <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.72>
- Wulansari. Mutiara. (2015). *Skripsi*. Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yusuf. Syamsu. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.